

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan tentang metodologi penelitian yang akan digunakan sebagai solusi dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh guru / peneliti, yaitu bagaimana mengimplementasikan media pembelajaran Ausio Visual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi di daerahnya di kelas IV SD Negeri Karang Mulya Kecamatan Kesambi Kota Cirebon. Adapun uraian pada bab ini dijabarkan dalam sub bab yang berkenaan dengan beberapa hal, antara lain metode penelitian, prosedur penelitian, subjek penelitian, instrument dan teknik pengumpulan data, serta analisis data.

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. PTK adalah Penelitian yang dilakukan guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Dalam PTK guru meneliti sendiri terhadap praktek pembelajaran yang dilakukan di kelas. Dengan PTK guru dapat melakukan penelitian terhadap siswa dilihat dari interaksi dalam proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Wardhani, *et al.* (2007: 1.4) bahwa:

Tujuan utama dari PTK adalah untuk mengembangkan keterampilan guru berdasarkan pada persoalan-persoalan pembelajaran yang dihadapi di kelasnya sendiri dan untuk memperbaiki pembelajaran. Perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus menerus, selama kegiatan penelitian dilakukan.

Selain itu, Wardhani, *et al.* (2007: 1.7) menyatakan bahwa “PTK dilakukan di dalam kelas, sehingga fokus penelitian ini adalah kegiatan-kegiatan berupa perilaku guru dan siswa dalam melakukan interaksi”.

Penelitian ini, difokuskan pada situasi belajar di kelas atau lebih di kenal dengan teknik penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Suyanto (Kasbolah, 1999: 9) mengemukakan bahwa “Penelitian tindakan kelas menawarkan suatu cara baru untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan profesionalisme guru dalam pembelajaran di kelas”.

Pada saat melaksanakan PTK guru memiliki dua peran. Peran yang pertama yaitu sebagai pengajar atau pendidik sedangkan peran yang kedua yaitu sebagai pengumpul data lapangan yang disebut peneliti. Hanya saja pada saat proses kegiatan pembelajaran peran guru sebagai peneliti digantikan oleh seorang observer. Hal ini dilakukan agar peran guru sebagai pengajar atau pendidik dapat berjalan dengan maksimal.

Sasaran utama PTK yaitu aktivitas-aktivitas tindakan yang digunakan guru dalam meningkatkan hasil belajar para siswanya melalui tindakan-tindakan yang telah direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi serta dengan adanya umpan balik mengenai apa yang selalu dilakukan guru pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga guru dapat merancang perbaikan proses pembelajaran. Melalui perbaikan-perbaikan pembelajaran tersebut maka akan menimbulkan rasa bangga bagi guru itu sendiri karena ia sudah melakukan sesuatu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dikelolanya. Dengan melakukan PTK guru dapat berkembang secara profesional karena dapat menunjukkan bahwa ia mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya. Kemampuan guru dalam melakukan PTK sangat menunjang terjadinya perubahan ini.

Kasbolah (1999: 22) mengemukakan tentang karakteristik penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

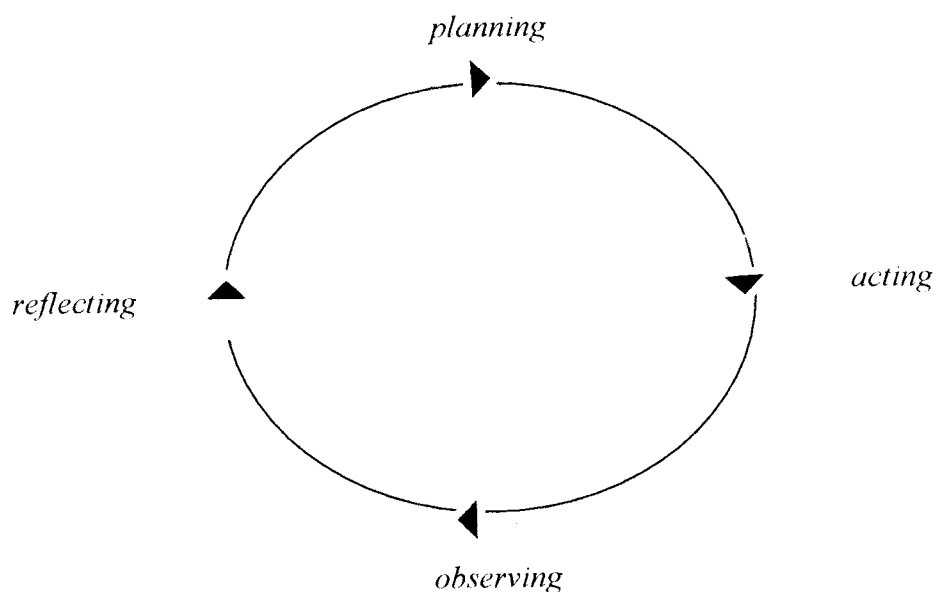
1. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan oleh guru sendiri. Sebagai pengelola program di kelas, guru merupakan sosok yang benar-benar mengenal lapangan tempat dia mengajar. Oleh karena itu, guru kelas inilah yang mengetahui dan mengenal situasi kelasnya termasuk masalah yang ada didalamnya. Ketika melaksanakan pembelajaran guru juga mengadakan perbaikan-perbaikan dengan kata lain melakukan perubahan-perubahan yang berkenaan dengan upaya perbaikan.
2. Penelitian tindakan kelas berangkat dari permasalahan praktik faktual. Permasalahan faktual adalah permasalahan yang timbul dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru. Permasalahan yang diangkat bukan permasalahan penelitian di luar kelas.
3. Adanya tindakan-tindakan yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas yang bersangkutan. Tindakan-tindakan yang diambil dalam rangka melakukan perubahan menuju perbaikan ini harus direncanakan secara cermat.

Pada saat melaksanakan PTK guru memiliki dua peran. Peran yang pertama yaitu sebagai pengajar atau pendidik sedangkan peran yang kedua yaitu sebagai pengumpul data lapangan yang disebut peneliti. Hanya saja pada saat proses kegiatan pembelajaran peran guru sebagai peneliti digantikan oleh seorang observer. Berbagai permasalahan yang dihadapi secara langsung merupakan bahan kajian yang akan dianalisis dan diterapkan kembali pada proses berikutnya. Keterlibatan dan kerjasama dengan pihak lain lebih menitikberatkan pada bentuk konsultatif. Hal ini dilakukan agar peran guru sebagai pengajar atau pendidik dapat berjalan dengan maksimal.

Sasaran utama PTK yaitu aktivitas-aktivitas tindakan yang digunakan guru dalam meningkatkan hasil belajar para siswanya melalui tindakan-tindakan yang telah direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi serta dengan adanya umpan balik mengenai apa yang selalu dilakukan guru pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga guru dapat merancang perbaikan proses pembelajaran.

B. Prosedur Penelitian

Sesuai dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), prosedur penelitian yang akan ditempuh adalah suatu bentuk proses pengkajian berdaur siklus yang terdiri dari 4 tahapan dasar yang saling terkait dan berkesinambungan yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*), seperti yang ditunjukkan oleh gambar berikut ini :



Gambar 3.1.
Siklus Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

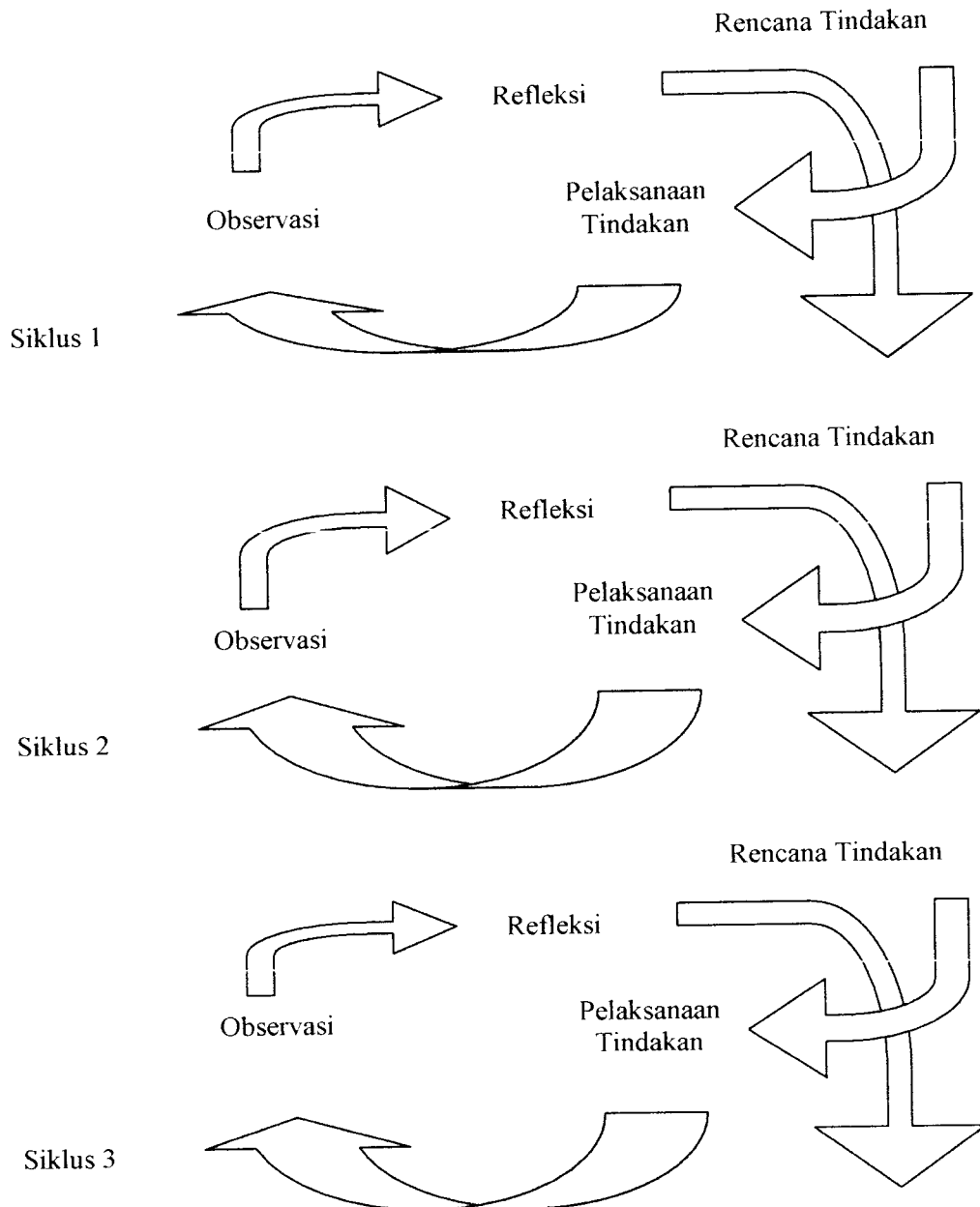
Prosedur penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan adalah model siklus.

Kemmis dan Mc. Taggart (Suyanto, 1997: 16) mengemukakan:

Model penelitian tindakan kelas terdiri dari empat komponen, yaitu rencana, tindakan, observasi dan refleksi. Rencana adalah rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku sebagai solusi. Tindakan adalah sesuatu yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Observasi adalah mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan pada siswa. Sedangkan refleksi adalah peneliti mengkaji, melihat dan

mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilaksanakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama-sama guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal.

Siklus kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2.
Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas
(Sumber: Kasbolah, 1999: 70)

Rancangan tindakan menggunakan model Kemmis dan Taggart (Wardani, *et al.*, 2007: 3.44) yang terdiri dari tiga komponen, yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*);
2. Pelaksanaan tindakan (*Action*);
3. Observasi (*observation*), evaluasi (*evaluation*), refleksi (*reflection*) yang semuanya bersifat siklis (berulang sesuai jumlah daur/siklus yang direncanakan). Dalam rancangan tindakan juga tergambar peran peneliti dalam setiap tahap penelitian.

Tahap-tahap pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan tindakan

Langkah-langkah atau tindakan perlu direncanakan secara rinci sehingga benar-benar dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan tindakan meskipun kemungkinan perubahan bersifat penyesuaian tetap harus diberi tempat (Kasbolah, 1999: 72)

Pada tahap perencanaan ini peneliti menyusun langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menelaah Kurikulum 2006 (KTSP) sekolah dasar tentang pembelajaran IPA di kelas III Sekolah dasar, dengan memperhatikan Standar Kom-petensi, Kompetensi Dasar, Hasil Belajar, dan Indikator;
- b. Melakukan kajian terhadap materi pelajaran, buku sumber yang digunakan, metodologi pembelajaran IPS dan strategi belajar mengajar;
- c. Mengadakan koordinasi dengan observer, guru-guru dan kepala sekolah SDN Karang Mulya Kecamatan Kesambi Kota Cirebon tentang masalah yang akan dijadikan fokus penelitian yaitu tentang konsep mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya dengan menggunakan media *audio visual* dan pendekatan konstruktivis;

- d. Menentukan media *audio visual* yang akan digunakan;
- e. Menyusun persiapan pembelajaran;
- f. Menyiapkan media lain yang diperlukan; dan
- g. Menentukan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.

2. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan tindakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan. Pelaksanaan tindakan berorientasi untuk mengupayakan perubahan ke arah perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan.

3. Tahap Observasi

Kegiatan observasi dilakukan peneliti secara langsung atau melalui bantuan observer dalam proses pembelajaran. Observasi digunakan untuk mengetahui pengaruh tindakan yang dikaitkan dengan hasil belajar siswa. Hasil observasi dijadikan bahan kajian untuk melakukan refleksi kemudian dijadikan acuan untuk melaksanakan tindakan selanjutnya.

Sumarno (Kasbolah, 1999: 93-94) mengemukakan sasaran dalam observasi yaitu adalah sebagai berikut:

1. Seberapa banyak pelaksanaan tindakan telah sesuai dengan rencana tindakan yang ditetapkan sebelumnya;
2. Seberapa banyak pelaksanaan tindakan yang telah menunjukkan tanda-tanda akan tercapainya tujuan tindakan;
3. Apakah terjadi dampak tambahan atau lanjutan positif meskipun tidak direncanakan;
4. Apakah terjadi dampak sampingan yang negatif sehingga merugikan atau cenderung mengganggu kegiatan lainnya.

Jadi observasi adalah semua kegiatan yang ditujukan untuk mengenali, merekam dan mendokumentasikan setiap indikator dari hasil yang dicapai

(perubahan yang terjadi) baik yang ditimbulkan oleh tindakan terencana maupun akibat sampingannya.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti mengingat dan merenungkan kembali tindakan yang telah tercatat dalam lembar observasi. Pada kegiatan refleksi peneliti dan observer berusaha memahami proses, berbagai masalah, kelemahan dan kekurangan serta kendala-kendala yang dihadapi dalam melaksanakan tindakan.

Refleksi dilaksanakan pada saat memikirkan tindakan yang akan dilakukan, ketika tindakan sedang dilakukan, dan setelah tindakan dilakukan. Ketiga konteks kegiatan refleksi tersebut oleh Killion dan Todnem (Kasbolah, 1999: 100) dinamakan "*reflection for action, reflection in action, and reflection on action*".

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan dan observasi dikumpulkan dan dibahas untuk dianalisis, interpretasi dan memberikan penjelasan terhadap semua data yang diperoleh. Pada kegiatan refleksi ini, peneliti melakukan diskusi dan konsultasi dengan observer, rekan-rekan guru di SDN Karang Mulya Kecamatan Kesambi Kota Cirebon untuk memberikan masukan dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Rancangan penelitian tindakan dilaksanakan dalam bentuk siklus yang terdiri dari tiga siklus. Tiap siklus dilaksanakan melalui tiga tindakan termasuk evaluasi. Jika dari hasil evaluasi masih ada siswa yang masih belum berhasil seperti yang diharapkan, maka peneliti membuat tindakan sesuai analisis tindakan sebelumnya.

Penelitian ini menyusun serangkaian tindakan dalam bentuk siklus tindakan yaitu sebagai berikut:

1. Siklus I

- Materi : Kebutuhan hidup
- Media : Media audio visual dan LKS.
- Metode : Diskusi kelompok, dan pengamatan.
- Evaluasi : Test tertulis.

2. Siklus II

- Materi : Kegiatan ekonomi
- Media : Media audio visual dan LKS.
- Metode : Diskusi kelompok, dan pengamatan.
- Evaluasi : Test tertulis.

3. Siklus III

- Materi : Aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam di daerahnya
- Media : Media audio visual dan LKS.
- Metode : Diskusi kelompok dan pengamatan.
- Evaluasi : Test tertulis.

Berikut jadwal pelaksanaan tindakannya yang telah disusun oleh peneliti berdasarkan jumlah siklus:

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

KEGIATAN	TANGGAL PELAKSANAAN						
	Jan	Feb	Mar	April	Mei	Juni	Juli
Pengesahan Proposal	17						
1. Pelaksanaan Siklus I Tindakan					22		
2. Pelaksanaan Siklus II Tindakan					28		
3. Pelaksanaan Siklus III Tindakan					31		
Penyusunan Draft Hasil Laporan Penelitian						1	
Pembuatan laporan Skripsi						2-15	

C. Subyek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Karang Mulya Kecamatan Kesambi Kota Cirebon. Lokasi Sekolah Dasar Negeri Karang Mulya dekat dengan keramaian dan polusi udara karena letaknya di daerah perkotaan dan lalu lintas kendaraan. Latar belakang ekonomi orang tua siswa termasuk ekonomi menengah ke atas, kebanyakan mereka bekerja sebagai pegawai swasta, wiraswasta dan PNS. Tenaga kependidikan di Sekolah Dasar Negeri Karang Mulya terdiri dari satu Kepala Sekolah, enam orang guru tetap dan delapan orang guru tidak tetap (honorar) serta penjaga sekolah. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas IV yang terdiri dari 35 siswa, di antaranya 19 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

Pemilihan sekolah tempat penelitian dilaksanakan, ditetapkan dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. SDN Karang Mulya Kecamatan Kesambi Kota Cirebon merupakan tempat dimana peneliti pernah mengajar sebagai guru kelas yang mengajar di kelas IV, sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan;
2. Masih adanya sejumlah masalah yang dihadapi oleh peneliti sebagai guru kelas yang bersangkutan dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran IPS dalam konsep mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya;
3. Memperkenalkan kegiatan penelitian tindakan kelas kepada rekan sejawat. Guru-guru diharapkan dapat melakukan penelitian tersebut dengan tujuan agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga aktivitas, pemahaman, dan hasil evaluasi siswa jadi meningkat.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian diperlukan untuk pengumpulan data tentang proses pelaksanaan tindakan, pengaruh dan hasil pelaksanaan tindakan. Untuk dapat mengetahui perkembangan pembelajaran siswa dengan menggunakan media audio visual dan pendekatan konstruktivis dirancang beberapa instrumen.

Instrumen pemantau yang akan digunakan pada penelitian ini adalah Lembar Observasi, Catatan Lapangan, dan Lembar Kerja Siswa (LKS).

Berikut ini adalah pembahasan tentang instrumen yang peneliti gunakan pada penelitian:

1. Lembar Observasi

Observasi dilakukan secara langsung untuk mengumpulkan data tentang proses kegiatan secara kualitatif. Data dikumpulkan melalui pedoman observasi yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan, dan direncanakan sebelumnya secara sistematis. Pedoman observasi ini disebut juga lembar observasi.

Tujuan observasi ini adalah mencatat aktivitas belajar siswa, motivasi belajar siswa dan keterlaksanaan penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran IPS.

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah lembar suatu catatan yang digunakan oleh observer dan penulis untuk merekam semua kegiatan dan kejadian yang terjadi selama tindakan dilaksanakan. Di dalam catatan lapangan memuat: a) deskripsi yaitu catatan kejadian yang dilihat, didengar dan dirasakan dari kekurangan-kekurangan suatu tindakan yang perlu dipertahankan selama tindakan dilaksanakan; b) refleksi yaitu rekaman penilaian selama tindakan; c) rekomendasi yaitu solusi atau rencana untuk tindakan selanjutnya agar proses maupun hasil pembelajaran menjadi lebih meningkat.

3. Lembar Kerja Siswa

Lembar kerja siswa yang dimaksud adalah lembaran yang digunakan siswa secara berkelompok dalam kegiatan pembelajaran untuk menemukan konsep baru, menuntun, menjawab dan mengerjakan tugas-tugas atau masalah-masalah yang harus dipecahkan.

Lembar kerja siswa digunakan sebagai patokan untuk merancang, melaksanakan tindakan pembelajaran dan untuk melihat tentang adanya perubahan konsepsi siswa.

4. Angket siswa

Selain dalam bentuk tes perbuatan, untuk mengetahui respon siswa terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual maka digunakan pula angket siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian dilakukan melalui pengembangan instrumen yang telah dibahas di atas. Dengan demikian, teknik pengumpulan data yang akan peneliti lakukan adalah dengan cara mengumpulkan seluruh data yang telah diperoleh berdasarkan instrumen penelitian yaitu hasil observasi, catatan lapangan, hasil LKS dan angket siswa..

Observasi dilakukan terhadap guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Melalui lembar observasi, akan diperoleh data mengenai aktivitas siswa dan keterlaksanaan pembelajaran oleh guru menggunakan media *Audio Visual*. Observasi terhadap guru dilakukan oleh rekan kerja peneliti. Sedangkan observasi pada siswa dilakukan oleh peneliti dan rekan kerja peneliti. Kedua observasi tersebut menggunakan lembar observasi sebagai pedoman.

Catatan lapangan berfungsi untuk mencatat temuan-temuan yang muncul yang sifatnya spontan dan tidak terancang sebelumnya dalam lembar observasi. Data yang diperoleh melalui catatan lapangan memberikan daya dukung yang

signifikan karena dari sana bisa muncul temuan yang esensial. Temuan tersebut menyangkut materi, maupun implementasi dari penggunaan media audio visual.

LKS berguna sebagai pedoman siswa dalam melaksanakan kegiatan eksplorasi dan sebagai penunjang berlangsungnya pembelajaran. Data dari LKS dapat digunakan untuk melihat perubahan konsepsi siswa sebagai pedoman atau patokan dalam merancang dan melaksanakan tindakan selanjutnya. Melalui LKS, peneliti dapat mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari.

Data-data tersebut diberi identitas berdasarkan jenisnya sehingga memudahkan interpretasi data. Selanjutnya melakukan interpretasi terhadap keseluruhan data hasil pelaksanaan tindakan kelas.

Teknik pengujian data yang digunakan adalah validitas data. Teknik pengumpulan data dapat diuraikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 3.2 Data dan Alat Pengumpul Data

No	Sumber Data	Data	Alat Pengumpul Data	Keterangan
1.	Guru	Keterlaksanaan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran	- Pedoman observasi - Catatan lapangan	Dilakukan pada saat pembelajaran
2.	Guru dan siswa	Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan motivasi belajar siswa	- Pedoman observasi - Catatan lapangan - LKS	Dilakukan pada saat pembelajaran
3.	siswa	Respon dan sikap siswa terhadap pembelajaran menggunakan media Audio Visual	- Angket siswa	Pada saat akhir pembelajaran

Alat perekam elektronik merupakan bukti konkrit dari segala tindakan yang dilaksanakan selama penelitian berlangsung, baik kegiatan guru maupun kegiatan siswa. Alat perekam elektronik berupa kamera.

F. Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti berusaha menuangkan hasil temuan-temuan di lapangan berdasarkan pada kerangka teoritis yang telah dipilih dengan mengacu pada norma-norma praktis yang disetujui. Analisis data pada dasarnya dilakukan sepanjang penelitian terus menerus, dari awal sampai akhir pelaksanaan program tindakan.

Melalui kegiatan analisis data hasil PTK ini, dapat diketahui apakah kegiatan PTK ini dapat memperbaiki hasil pembelajaran atau tidak. Dalam kegiatan ini, peneliti mencermati apakah proses dan hasil pekerjaan sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai atau belum. Peneliti mengumpulkan berbagai data yang kemudian, data tersebut dianalisis dengan mengikuti pola analisis penelitian sejenis, yaitu mulai dari tahap orientasi sampai tahap akhir seluruh program tindakan sesuai karakteristik permasalahan dan tujuan penelitian.

Peneliti melakukan analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. (statistic sederhana). Setelah diperoleh data, kemudian dianalisis (dideskripsikan) dan dihitung dengan menggunakan analisis kuantitatif yang dinyatakan dalam bentuk persentase (%), untuk melihat keberhasilan penerapan media Audio Visual di dalam kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Sebelum melakukan analisis, peneliti perlu mengolah seluruh data yang diperoleh, yaitu:

1. Keterlaksanaan penggunaan media Audio Visual

Observasi keterlaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru dihitung dengan :

$$\text{persentase keterlaksanaan pembelajaran} = \frac{\text{jumlah checklist pada tahapan pembelajaran}}{\text{jumlah keseluruhan tahapan pembelajaran}} \times 100\%$$

2. Motivasi belajar

Motivasi siswa yang di amati dalam penelitian ini diuraikan menjadi beberapa indikator menurut Sardiman (2008: 83), diantaranya tekun, aktif, tertib, mandiri dan tanggung jawab. Untuk menganalisis tingkat motivasi belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{skor rata - rata} = \frac{\text{jumlah skor keseluruhan}}{\text{jumlah siswa}}$$

Setelah diketahui skor rata-ratanya kemudian dibuat persentase, yaitu dengan rumus :

$$\text{persentase motivasi belajar} = \frac{\text{skor rata - rata}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

3. Pengolahan hasil angket siswa

Data hasil angket diolah dengan cara menentukan jumlah persentase dari jumlah frekuensi jawaban responden atau siswa. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{jumlah persentase hasil angket} = \frac{\text{jumlah frekuensi}}{\text{jumlah keseluruhan responden}} \times 100\%$$

Tabel 3.3 Persentase Jawaban Angket Siswa

Persentase	Kategori
0%	Tidak seorangpun
1%-24%	Sebagian kecil
25%-49%	Hamper setengahnya
50%	setengahnya
51%-74%	Sebagian besar
75%-99%	Hamper seluruhnya
100%	seluruhnya

Fred Archenhold (Sudjana, 1990 : 77)

Setelah data hasil angket di olah menjadi persentasi, selanjutnya data hasil angket diolah dengan menggunakan analisis deskriptif sesuai dengan jawaban hasil rata-rata persentasi dari jawaban siswa, sehingga menafsirkan respon siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dialaminya dengan menggunakan media pembelajaran audio visual.

